

PENGUATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA GURU-GURU SMK YPM 5 SUKODONO

Eko Cahyo Prawoto¹, Mimas Ardhianti², Sunu Catur Budiyo³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: eko.cahyo@unipasby.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada guru-guru SMK YPM 5 Sukodono melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Model ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi aktif, kreativitas, serta tanggung jawab peserta dalam menyelesaikan tugas menulis secara terstruktur dan kolaboratif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan, pendampingan, dan refleksi melalui tahapan-tahapan pembelajaran berbasis proyek, mulai dari pemilihan tema cerita, perencanaan plot, penulisan draf, revisi berdasarkan umpan balik, hingga publikasi karya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan peserta, terutama dalam aspek orisinalitas ide, alur yang terstruktur, dan pengembangan karakter. Selain itu, guru-guru peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dan kesiapan untuk mengadaptasi model ini dalam pembelajaran sastra di kelas. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan keterampilan menulis kreatif bagi pendidik.

Kata Kunci: menulis cerpen, PjBL, Guru SMK YPM 5 Sukodono

Abstract

This activity aims to improve the short story writing skills of teachers at SMK YPM 5 Sukodono through the application of a project-based learning model. This model was chosen because it encourages active participation, creativity, and responsibility among participants in completing writing tasks in a structured and collaborative manner. The implementation methods include training, mentoring, and reflection through the stages of project-based learning, starting from selecting the story theme, planning the plot, writing the draft, revising based on feedback, to publishing the work. The results of the activity showed a significant improvement in the quality of participants' writing, particularly in terms of originality of ideas, structured plot development, and character development. Additionally, the participating teachers demonstrated high enthusiasm and readiness to adapt this model in literature instruction in the classroom. This activity demonstrates that project-based learning can be an effective strategy for enhancing creative writing skills among educators.

Keywords: *writing short stories, PjBL, Teacher at YPM 5 Sukodono Vocational School*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis sangat penting dikuasai siswa. Melalui keterampilan menulis siswa dapat belajar untuk menuangkan gagasan, serta merefleksikan apa diketahui siswa. Di samping itu, keterampilan menulis dapat menumbuhkan sikap kritis siswa. (Sunarsih, Adelina, dan Yanti 2018) menyatakan, keterampilan menulis

penting dikuasai siswa, karena memiliki manfaat besar dalam mengembangkan kemampuan intelektual, terutama dalam melatih keterampilan berpikir. Selanjutnya, (Siti Umriyah, Sulfiah, 2024; Habilah, Teti Sobari, 2020) mengungkapkan, menulis dapat digunakan siswa sebagai media ekspresi diri gagasan dan emosi tentang dirinya kepada orang lain.

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang SMK dapat diwujudkan dalam beberapa materi pembelajaran, di antaranya: menulis teks, surat dinas, laporan, puisi, serta cerpen. Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa dituntut merangkai cerita yang tidak saja indah tetapi juga mengandung pesan. Di samping itu, (S. Andayani dan Siti Gomo Attas, 2022) menyatakan dalam kegiatan menulis cerpen, pemilihan kata yang tepat serta penggunaan gaya bahasa yang khas menjadi unsur yang sangat penting. Penulis dituntut untuk menghadirkan bahasa yang memikat agar pembaca mampu terlibat secara emosional dalam cerita yang disajikan. Menurut (Melinda, Okpivanda Rahmawati, Safira, 2024), kegiatan menulis cerpen bukanlah kegiatan yang mudah bagi siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis cerpen harus dikemas dengan semenarik mungkin agar dapat meumbuhkan motivasi dan daya imaninasi siswa.

Untuk menyelenggarakan pembelajaran menulis cerpen yang menarik diperlukan perencanaan, dan penerapan strategi, serta model yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMK ialah model pembelajaran berbasis proyek. (Septiyenni dan Sukenti 2023) menyatakan pembelajaran berbasis proyek, yang dikenal dengan istilah *Project-Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi dan keberagaman dalam menyelesaikan masalah-masalah kompleks. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh sebagai salah satu keunggulan utamanya.

Model *Project Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang berfokus pada peserta didik (*student-centered*), dan dapat dijadikan pilihan oleh guru sebagai metode alternatif dalam proses belajar mengajar. Penerapan model ini mampu menghadirkan nuansa baru yang lebih segar dalam pembelajaran, sebagai pengganti pendekatan konvensional yang selama ini mendominasi, (Oktavian dan Maryani, 2016). Senada dengan pendapat tersebut, (Khoiruddin dan Suwito, 2021) menyatakan, PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan proyek atau aktivitas sebagai sarana utama. Dalam proses ini, peserta didik terlibat dalam eksplorasi, analisis, penafsiran, sintesis, dan pengolahan informasi guna menghasilkan berbagai bentuk produk pembelajaran. Model ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang dan mengelola proses belajar secara aktif dengan melibatkan siswa dalam pelaksanaan proyek secara langsung di dalam kelas.

Penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMK perlu dilakukan, untuk dapat melihat pengaruh model pembelajaran tersebut. (Septiyenni dan Sukenti 2023)

telah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran tersebut. Penerapan PjBL dalam pembelajaran menulis cerpen dilakukan pada siswa pada kelas VIII SMP dan memberikan dampak terhadap kemampuan menulis siswa. Hal itu ditunjukkan oleh rata-rata nilai kemampuan menulis cerpen siswa yang mencapai 85,28, termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, nilai korelasi sebesar 0,21 menunjukkan bahwa kontribusi proyek terhadap kemampuan menulis cerpen siswa sebesar 21%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode proyek mampu meningkatkan minat belajar siswa karena sejalan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, (Siti Umriyah, Sulfiah, 2024) melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas IX.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan menulis cerpen siswa SMP Negeri 1 kelas IX 1 dapat ditingkatkan dengan menerapkan paradigma pembelajaran berbasis proyek. Kata kunci: kemampuan, menulis, cerpen, model *project based learning*

Berikutnya, (Setyowati dan Subandiyah, 2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Teknik 3n (Nontoni, Nitene, Nirokake) Ki Hajar Dewantara terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA Raden Paku Wringinanom Gresik.” Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran PjBL yang dipadukan dengan pendekatan 3N (nontoni, nitene, nirokake) memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen, yakni 61,76 dengan total skor 1.544, yang masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, pada tahap post-test, skor meningkat menjadi 2.141 dengan rata-rata 85,64, yang menunjukkan pencapaian di atas ambang batas KKM. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,12, lebih tinggi daripada t tabel sebesar 2,013, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan terbukti efektif dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, PjBL terbukti memiliki efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menulis cerpen. Oleh sebab itu, penting kiranya pelatihan bagi guru untuk memberikan wawasan secara lebih mendalam mengenai PjBL serta penerapannya pada pembelajaran menulis cerpen.

Di SMK YPM 5 Sukodono, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, masih tergolong minim. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan keterampilan menulis. Oleh sebab itu, diperlukan langkah untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui pengenalan serta implementasi model PjBL sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen. Diharapkan, penerapan model PjBL ini dapat menjadi solusi kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di SMK, khususnya pada aspek menulis cerpen.

Upaya ini juga sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis kegiatan dan proyek guna membentuk profil pelajar Pancasila.

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keterampilan menulis cerpen. Tujuan utamanya adalah memberikan wawasan kepada peserta mengenai konsep dan proses penciptaan cerpen, menyelenggarakan pelatihan penulisan cerpen yang sesuai dengan kaidah dan sistematika yang benar, serta memberikan pendampingan secara langsung dalam praktik menulis cerpen. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghasilkan karya cerpen secara mandiri dan terstruktur.

METODE

Pelaksanaan PkM berlokasi di SMK YPM 5 Sukodono. Pelaksanaan PkM berlangsung selama 1 bulan. Metode pelaksanaan PkM dilakukan melalui beberapa tahapan; yaitu; 1) analisis kebutuhan awal, 2) perencanaan implementasi, 3) pelaksanaan PkM. *Pertama*, analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait kemampuan guru dalam menciptakan cerpen. Kegiatan ini meliputi pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, telaah terhadap cerpen hasil karya guru, serta interaksi dengan pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dilakukan pula survei awal yang bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai pandangan para guru terhadap unsur-unsur cerpen, seperti tema, diksi, imaji, majas, rima, dan irama. Melalui survei ini, guru diberi ruang untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam memahami serta menerapkan unsur-unsur tersebut, sekaligus menyampaikan harapan mereka terhadap pelatihan yang akan diberikan. Data yang diperoleh dari observasi dan survei ini digunakan untuk memetakan kebutuhan dan keterbatasan utama guru dalam menulis cerpen, sehingga pelatihan yang disusun dapat dirancang secara tepat sasaran dan memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen.

Kedua, berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun rancangan pelatihan dengan pendekatan *Project Based Learning*. Rencana pelatihan mencakup pengenalan teori menulis cerpen, penjelasan tahapan model PjBL, serta penyusunan proyek akhir berupa penciptaan cerpen oleh peserta.

Ketiga, pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa metode, yakni penyampaian materi secara langsung (tatap muka), pemodelan, simulasi, dan pemberian tugas. Materi disampaikan secara sistematis oleh instruktur melalui presentasi sederhana tanpa banyak menggunakan media bantu, dengan fokus pada struktur serta unsur-unsur pembangun cerpen. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara instruktur dan para guru, disertai penyajian contoh-contoh cerpen bertema alam sebagai referensi.

Metode pemodelan diterapkan dengan memberikan contoh konkret kepada peserta, agar mereka dapat memahami dan menirunya dalam proses penciptaan cerpen. Selanjutnya, peserta diminta untuk mengembangkan tema tertentu menjadi sebuah cerpen sesuai kreativitas masing-masing. Selain itu, diterapkan pula metode penugasan, yaitu pemberian tugas menulis cerpen yang dikerjakan di luar sesi pelatihan. Instruktur kemudian mengevaluasi hasil tugas yang dikumpulkan oleh para guru. Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, di akhir pelatihan peserta diminta untuk mengisi angket kepuasan guna memperoleh umpan balik (feedback) terkait pelaksanaan pelatihan dan efektivitas metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai salah satu langkah untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen bagi para guru. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 6 Mei, 13 Mei, 28 Mei, dan 3 Juni 2025, dengan SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo, sebagai lokasi utama pelaksanaan.

Pemilihan lokasi pelatihan didasarkan pada lingkungan yang tenang dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kreatif. Kondisi ini memungkinkan para guru untuk lebih berkonsentrasi dalam memahami serta menerapkan berbagai unsur dalam penulisan cerpen. Selain itu, sekolah ini memiliki ketersediaan literatur cerpen yang cukup memadai dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi selama proses pelatihan berlangsung.

Kegiatan pelatihan disusun ke dalam beberapa sesi yang terorganisasi dengan baik, guna memastikan bahwa setiap unsur pembangun cerpen dapat dipelajari secara mendalam. Setiap sesi dirancang untuk mencakup seluruh aspek penting dalam penciptaan cerpen, baik dari sisi unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Penyampaian materi dilakukan dengan beragam metode agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam karya tulis yang mereka buat. Instruktur memberikan pemaparan yang komprehensif, disertai contoh-contoh cerpen yang relevan untuk menunjukkan penerapan unsur-unsur tersebut secara nyata. Pada sesi pembuka, para guru dikenalkan dengan konsep-konsep dasar dalam penulisan cerpen sebagai fondasi awal pelatihan.

Di penghujung rangkaian kegiatan, para guru diberi kesempatan untuk menulis cerpen yang memuat seluruh unsur yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Setiap peserta diminta untuk menyusun satu cerpen utuh sebagai bentuk penghargaan atas kreativitas dan kemampuan individu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun kepercayaan diri para guru dalam mengekspresikan gagasan melalui tulisan, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk saling belajar dari beragam interpretasi yang tercermin dalam masing-masing karya.

Hasil Kegiatan

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Mencipta Cerita Pendek

Kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) adalah salah satu bentuk keterampilan sastra yang tidak hanya mengandalkan penguasaan terhadap unsur-unsur cerita, tetapi juga menuntut kepekaan imajinatif, emosional, serta kecakapan berbahasa. Dalam konteks pendidikan, kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh para guru, khususnya dalam membangun budaya literasi siswa dan mendorong mereka untuk berkarya secara kreatif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan menulis kreatif, khususnya dalam menghasilkan cerpen. Oleh sebab itu, penguatan kemampuan menulis cerpen menjadi langkah strategis dalam memperluas kompetensi guru, terutama pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Cerpen sendiri merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif pendek yang biasanya berpusat pada satu peristiwa utama, satu konflik, dan hanya melibatkan sedikit tokoh. Tujuan utama cerpen adalah memberikan kesan yang mendalam kepada pembaca dalam ruang narasi yang terbatas. Dalam hal ini, tidak hanya siswa yang perlu menguasai kemampuan tersebut, tetapi guru juga dituntut untuk mampu menciptakan cerpen sebagai bagian dari penguatan kompetensi pedagogik dan profesionalnya, terutama dalam konteks pembelajaran sastra dan bahasa. Di SMK YPM 5 Sukodono, telah dilakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menulis cerpen, melalui pelatihan, workshop, hingga praktik langsung menulis kreatif.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen dilakukan secara bertahap melalui beberapa pendekatan terpadu. Pertama, penguatan pemahaman terhadap teori dasar cerpen, di mana guru dikenalkan pada unsur-unsur intrinsik, struktur alur, teknik penggambaran tokoh, serta gaya penulisan naratif. Kedua, pelaksanaan pelatihan menulis kreatif dalam bentuk lokakarya yang mencakup proses mulai dari merancang ide, membuat kerangka cerita, menyusun draf, hingga melakukan penyuntingan dan revisi. Ketiga, pelibatan guru dalam sesi diskusi dan pemberian umpan balik, melalui pembacaan dan penilaian cerpen antar peserta, guna memberikan kritik konstruktif dan menyempurnakan karya masing-masing. Keempat, pengembangan tahap publikasi karya, di mana cerpen hasil tulisan guru diarahkan untuk dimuat dalam buletin sekolah, media digital, atau dijadikan bagian dari antologi bersama.

Peningkatan kemampuan mencipta cerpen ini membawa dampak positif, antara lain menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam berkarya, membangun budaya literasi dan apresiasi sastra di sekolah, memperkaya strategi pembelajaran menulis di kelas, serta memberikan contoh nyata bagi siswa dalam menghasilkan karya sastra. Dengan demikian, penguatan kompetensi ini tidak hanya menghasilkan produk sastra, tetapi juga mendukung pengembangan profesionalisme guru. Proses tersebut mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif, reflektif, dan inspiratif dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus agen literasi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh para dosen

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) menghasilkan data berupa nilai pre-test dan post-test dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan penerapan model PjBL. Sebanyak 35 guru menjadi responden dalam pengambilan data ini. Penilaian terhadap soal tes dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dosen PBI mengelompokkan hasil nilai peserta ke dalam beberapa kategori. Berikut disajikan hasil pre-test dan post-test dari para guru SMK YPM 5 Sukodono.

Tabel. 1 *Pre-test* dan *post-test* mencipta cerpen dengan menggunakan PjBL

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
No.	Skor	Skor	No.	Skor	Skor	No.	Skor	Skor	No.	Skor	Skor
1	60	85	11	60	80	21	55	80	31	45	85
2	55	80	12	65	80	22	55	85	32	45	85
3	65	85	13	60	80	23	45	85	33	40	85
4	55	80	14	60	80	24	45	80	34	55	80
5	55	80	15	60	85	25	45	85	35	50	80
6	60	80	16	55	80	26	40	85			
7	60	85	17	45	85	27	50	80			
8	55	80	18	55	85	28	50	80			
9	65	85	19	50	85	29	55	80			
10	65	80	20	55	80	30	50	85			

Pendekatan Berbasis Proyek

Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam kerja tim untuk menyelesaikan persoalan nyata. Esensi dari pembelajaran ini terletak pada penentuan ide pokok yang menjadi landasan proyek yang dikerjakan. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi keleluasaan waktu yang disesuaikan dengan hasil kesepakatan antara pendidik dan siswa, (Tuzzahra, Hanifah, dan Maizora 2019). Senada dengan pendapat tersebut, (Rati, Kusmaryatni, dan Rediani 2017) menyatakan, pendekatan pembelajaran melalui proyek menitikberatkan pada eksplorasi mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan kunci dan isu-isu yang relevan secara kontekstual. Strategi ini melibatkan kegiatan pencarian informasi dari berbagai referensi, analisis kritis untuk menemukan solusi, serta pengambilan keputusan berbasis data. Selama proses, peserta didik didorong untuk saling bekerja sama dalam tim dan mengembangkan hasil akhir yang dapat dipresentasikan dalam bentuk karya nyata. Pembelajaran ini dirancang agar terfokus pada prinsip-prinsip mendasar dari suatu bidang ilmu, mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyelidiki, memecahkan masalah, serta menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki nilai praktis. Dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, model ini mengarahkan pada penciptaan produk konkret sebagai bentuk hasil belajar. Di samping itu, Yusika & Turdjai (Sa'diyah, dkk. 2023) menyatakan model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL dapat mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam penyelesaian tugas yang

memerlukan kerja sama tim sekaligus inisiatif belajar secara mandiri. Pendekatan ini membuka ruang bagi siswa untuk mengalami proses belajar yang relevan dengan kehidupan nyata, sekaligus mendorong mereka untuk mengasah dan memperluas keterampilan yang telah dimiliki melalui pengalaman langsung yang menantang.

Prinsip-Prinsip dalam Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Larmer, dkk. (Hamidah et al., 2019) mengungkapkan terdapat prinsip-prinsip dalam model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

a) Prinsip *Challenging Problem or Question*

Prinsip ini berfokus pada penyajian tantangan berupa persoalan atau pertanyaan pemicu yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Melalui pendekatan ini, proses belajar dimulai dengan situasi problematis yang mendorong peserta didik untuk menyusun strategi penyelidikan, menentukan metode eksplorasi yang tepat, memilih alat pendukung yang diperlukan, serta merancang langkah-langkah pemecahan secara mandiri guna menemukan solusi atau jawaban yang relevan.

b) Prinsip *Sustained Inquiry*

Proses investigatif yang berlangsung secara berkelanjutan menjadi inti dari prinsip ini. Dimulai dari penyajian persoalan atau pertanyaan mendasar, peserta didik terdorong untuk menjalani serangkaian eksplorasi yang mendalam. Selama perjalanan penyelidikan ini, mereka akan mengembangkan kemampuan berpikir analitis, menyusun solusi atas tantangan yang dihadapi, bekerja sama dalam tim, serta mengatur proses belajar mereka secara mandiri dan terarah.

c) Prinsip *Authenticity*

Dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, prinsip keautentikan tercermin dari peran guru yang menjembatani materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan prinsip ini secara efektif, terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan dan diimplementasikan dalam kegiatan belajar berbasis proyek.

Keaslian dalam rancangan proyek

Proyek yang dirancang oleh siswa memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membuat daftar menu restoran atau melakukan simulasi interaksi jual-beli sebagai bentuk pembelajaran kontekstual.

Keaslian dalam proses dan penggunaan alat

Selama pengerjaan proyek, siswa terlibat dalam kegiatan dan menggunakan perlengkapan sebagaimana yang biasa digunakan dalam dunia nyata. Contohnya, menghitung anggaran untuk perjalanan wisata atau menulis surat pembaca kepada redaksi majalah, sebagaimana dilakukan dalam praktik kehidupan sosial.

Keaslian dalam kontribusi hasil proyek

Proyek yang dihasilkan tidak hanya berakhir di ruang kelas, melainkan memberikan

pengaruh nyata terhadap lingkungan. Contoh penerapannya adalah pembuatan poster imbauan atau larangan di area sekolah yang berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan siswa lainnya.

Prinsip Student Voice and Choice

Dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, penting bagi siswa untuk memiliki ruang dalam menyampaikan gagasan serta menentukan arah pilihan selama pelaksanaan kegiatan. Menurut Dewey (1956), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersuara dan membuat keputusan merupakan bagian penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan persoalan. Misalnya, siswa diberi keleluasaan dalam merancang elemen proyek sesuai minat mereka atau menyampaikan pandangan saat guru mengajukan pertanyaan pemantik.

Prinsip Reflection

Refleksi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, baik bagi guru maupun siswa. Melalui kegiatan ini, seluruh proses investigasi dievaluasi untuk menilai sejauh mana langkah-langkah yang telah diambil berjalan efektif, mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pengerjaan proyek, serta mengevaluasi strategi penyelesaiannya. Refleksi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kesadaran berpikirnya sendiri, sehingga mereka mampu memahami cara belajar mereka secara lebih mendalam melalui pendekatan metakognitif.

Prinsip Critique and Revision

Memberikan umpan balik serta melakukan penyempurnaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pengerjaan proyek. Masukan dapat berasal dari sesama kelompok, pendidik, bahkan dari ahli di bidang terkait. Tujuannya adalah untuk membantu setiap anggota tim mengenali kekurangan dalam hasil kerja mereka, sehingga dapat dilakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas proyek secara keseluruhan.

Prinsip Public product

Prinsip publikasi produk menekankan pentingnya membagikan hasil proyek kepada audiens. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi peluang untuk menampilkan karya mereka, baik di hadapan teman sekelas maupun di forum yang lebih luas. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya merasakan apresiasi atas usaha mereka, tetapi juga terdorong untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam menampilkan hasil kerja yang telah mereka capai.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

(Amsal Alhayat, Mukhidin, Tuti Utami, 2023) menyatakan terdapat tahapan-tahapan dalam mengimplementasikan model PjBl, sebagai berikut:

Tabel. 2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahapan	Definisi
---------	----------

a. Memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan utama yang bersifat provokatif dan merangsang rasa ingin tahu siswa.	Kegiatan belajar dimulai dengan pertanyaan mendasar yang menjadi poros dari seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran. Pertanyaan tersebut perlu dirancang agar relevan dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga dapat membangun keterkaitan antara materi dan kehidupan sehari-hari mereka.
b. Menyusun rancangan kerja proyek secara sistematis	Proses perencanaan proyek dilaksanakan melalui kerja sama antara pendidik dan peserta didik. Pendekatan kolaboratif ini dirancang untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek pada diri siswa, sehingga mereka terdorong untuk mengambil peran aktif dan bertanggung jawab atas jalannya kegiatan tersebut.
c. Merancang urutan kegiatan dengan menetapkan waktu pelaksanaan setiap tahapan proyek	Dalam proses penjadwalan kegiatan, beberapa langkah penting dapat dilakukan, seperti: (1) menyusun garis waktu untuk memandu tahapan pengerjaan proyek, (2) menetapkan batas akhir penyelesaian proyek secara jelas, (3) melibatkan siswa dalam merancang proyek dengan pendekatan atau metode yang inovatif, (4) memberikan pendampingan agar siswa tetap berada dalam alur dan tujuan proyek yang telah ditetapkan, serta (5) menjelaskan alasan pemilihan metode berdasarkan relevansi dan manfaatnya terhadap proyek yang dikerjakan.
d. Melakukan pemantauan	Tahapan pemantauan ini berfokus

terhadap pelaksanaan proyek	pada keterlibatan aktif guru dalam mengawasi jalannya proyek. Guru berperan sebagai pengendali proses dengan memeriksa progres kegiatan siswa sekaligus memenuhi kebutuhan belajar mereka. Dalam pelaksanaannya, guru dapat menyusun instrumen seperti rubrik penilaian dan mendokumentasikan momen-momen penting selama aktivitas berlangsung sebagai acuan untuk proses evaluasi berikutnya.
e. Melakukan evaluasi terhadap hasil akhir proyek	Tujuan dari proses evaluasi ini adalah untuk membantu guru dalam menilai sejauh mana target pembelajaran telah tercapai. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai evaluator yang menelaah perkembangan siswa melalui pemberian masukan konstruktif, serta merancang langkah pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
f. Melakukan refleksi menyeluruh terhadap keseluruhan proses pembelajaran proyek	Pada tahap akhir pembelajaran, dilakukan evaluasi yang mencakup kegiatan reflektif. Guru dan siswa secara kolaboratif mereview keseluruhan proses pelaksanaan proyek, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar peningkatan di proyek atau kegiatan selanjutnya.

KESIMPULAN

Pelatihan implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam pembelajaran menulis cerpen bagi Guru-Guru di SMK YPM 5 Sukodono-Sidoarjo berjalan dengan baik. Pelaksanaan pelatihan sebagai bagian dari kegiatan PkM Program Studi

Pendidikan Bahasa Indoensia berjalan sesuai dengan rencana. Pelatihan tersebut juga mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, peserta sangat puas dengan materi serta narasumber. Oleh sebab itu, pelatihan implementasi model pembelajaran berbasis proyek bagi guru sangat penting untuk dilakukan, sbegia upaya penguatan terhadap pemahaman dan pelaksanaan model pembelajaran tersebut khususnya dalam menulis cerpen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Indoensia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menyampaikan terima kasih kepada LPPM Univ. PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan dukungan atas terselenggaranya PkM di SMK YPM 5 Sukodono, Sidoarjo, serta segenap sivitas akademika SMK YPM 5 Sukodono yang telah bersedia berkolaborasi dalam penyelenggaraan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal Alhayat, Mukhidin, Tuti Utami, R. Y. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105-116.
- Hamidah, H., Rabbani, T. A. S., Fauziah, S., Puspita, R. A., Reski Alam Gasalba, & Nirwansyah. (2019). *Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS. SEAMEO QTEP in Language*.
- Khoiruddin, Ahmad, D. S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya*. 11, 38-43.
- Mutiari Habilah, Teti Sobari, E. N. (2020). *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek menggunakan Model Example Non Example pada Siswa Kelas IX*. 3(1), 359-368.
- Oktavian, C. N. dan E. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, 15(2), 15-30. <https://doi.org/10.17509/gea.v15i2.3544>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60-71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Sa'diyah, H., Fajari, L. E. W., Aini, S., & Fajrudin, L. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1).

<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71789>

- Septiyenni, R. K., & Sukenti, D. (2023). Pengaruh Metode Proyek Pembelajaran Menulis Cerpen. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 34-43. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.11224>
- Setyowati, Dewi, H. S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) dengan Teknik 3n (Nontoni, Niteni, Nirokake) Ki Hajar Dewantara terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X MA Raden Paku Wringinanom Gresik. *BAPALA*, 10(3), 215--227.
- Sindi Melinda, Okpivanda Diah Rahmawati, Raras Galuh Safira, M. (2024). SISWA KELAS XI MELALUI IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR BERSERI. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(10), 1033-1042. <https://doi.org/10.17977/um064v4i102024p1033-1042>
- Siti Umriyah, Sulfiah, M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas IX. *Bastra*, 9(2), 328-335. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.396>
- Sri Andayani, S. G. A. (2022). Penulisan Kreatif Dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas Xii Ips 1 Sma Triguna Jakarta. *BASINDO : jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.17977/um007v7i12023p37-48>
- Sunarsih, E., Adelina, S., & Yanti, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singkawang Tahun Ajaran 2017 / 2018 *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singkawang Tahun Ajaran 2017 / 2018 Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(September), 89-93.
- Tuzzahra, R., Hanifah, & Maizora, S. (2019). *MODEL PROJECT BASED LEARNING DAN PENERAPANNYA*. Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.

